

HUBUNGAN KEKERABATAN ANTARA BAHASA MINANGKABAU, BAHASA KARO, DAN BAHASA GAYO

Kemala Hutri¹, Dwi Widayati²

Universitas Sumatera Utara^{1,2}

Kemala.hutri@gmail.com¹

Dwi_dayati@yahoo.co.id²

Abstrak. Fokus penelitian ini pada kajian leksikal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedekatan fonetis, leksikal dan melihat tingkat kekerabatan antara Bahasa Minangkabau, Bahasa Karo dan Bahasa Gayo menggunakan pendekatan leksikostatistik. Penelitian ini melihat sejauh mana ketiga bahasa ini berkerabat dikarenakan kedekatan jarak, tetapi beda provinsi. Data diambil dari 200 kata Swadesh dan beberapa kata tambahan yang telah ditranskripsi ke dalam Bahasa Minangkabau, Karo dan Gayo. Dari penelitian ini ditemukan Bahasa Minangkabau, Bahasa Gayo dan Bahasa Karo memiliki tingkat kemiripan fonologi dan leksikal yang sangat dekat, menurut perhitungan leksikostatistik tingkat kekerabatan Bahasa Minangkabau dengan bahasa Karo adalah 34 %, bahasa Minangkabau dengan bahasa Gayo 31,5 % dan kekerabatan antara bahasa Gayo dan bahasa Karo adalah 29% persentase yang cukup besar dan dapat diklasifikasikan pada Bahasa Minangkabau dengan bahasa Karo dan kekerabatan antara ketiga bahasa tersebut termasuk kekerabatan Families of stock.

Kata Kunci: Kekerabatan, Leksikal, Minangkabau, Karo, Gayo

Abstract. The focus of this research is on lexical study. This study aims to describe phonetic, lexical closeness and see the level of kinship between Minangkabau Language, Karo Language and Bahasa Gayo using a lexicostatistic approach. This study looks at the extent to which these three languages are related due to proximity, but different provinces. Data is taken from 200 Swadesh words and several additional words that have been transcribed into Minangkabau, Karo and Gayo Languages. From this study found Minangkabau Language, Gayo and Karo Language have very close phonological and lexical similarities, according to lexicostatistic calculations Minangkabau language kinship with Karo is 34%, Minangkabau language with Gayo language 31.5% and kinship between Gayo language and language Karo is a 29% percentage that is quite large and can be classified in the Minangkabau language with Karo language and kinship between the three languages including the kinship of the Families of stock.

Keywords: Solidarity, Lexical, Minangkabau, Karo, Gayo

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak beraneka ragam bahasa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Komposisinya pun sangat beraneka ragam. Ada jenis bahasa daerah yang penuturnya seiring dengan berkembangnya waktu kian berkurang dikarenakan lemahnya tradisi untuk mewarisi bahasa leluhur masing-masing. Melemahnya bahasa daerah sendiri dikarenakan faktor anak muda jaman sekarang yang kurang berminat dalam menggunakan bahasa daerah untuk digunakan percakapan sehari – hari itu semua yang menjadi salah satu faktor semakin berkurangnya bahasa daerah.

Ada juga jenis bahasa daerah yang penuturnya banyak akan tetapi kaidah-kaidah kebahasaan yang semestinya dipakai telah banyak yang diabaikan. Jika dianalisis lebih lanjut, keberagaman warna bahasa daerah yang ada di negeri ini pasti berasal dari sumber yang sama. Tidak heran jika ada beberapa kosakata dalam bahasa daerah yang letak geografisnya berjauhan tapi memiliki kesamaan. Salah satu sampelnya adalah bahasa Minangkabau, bahasa Karo dan bahasa Gayo. Didasari dari Ilmu Linguistik Historis Komparatif, yakni satu jenis disiplin ilmu

yang mempelajari bahasa dalam bidang waktu serta perubahan- perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang waktu tersebut, dibuatlah artikel yang berisi perbandingan 200 kosakata dalam bahasa Minangkabau, bahasa Karo dan bahasa Gayo yang dilanjutkan dengan mencari tingkat kekerabatan antara bahasa Minangkabau, bahasa Karo dan bahasa Gayo.

Dalam artikel ini metode yang kami gunakan adalah metode leksikostatistik, yakni sebuah metode dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan pengamatan kata-kata atau leksikon secara statistik, untuk kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain. Istilah- istilah tersebut berusaha untuk menemukan data- data untuk suatu tingkat waktu yang agak tua dalam bahasa guna menentukan usia bahasa dan pengelompokan bahasa (Keraf, 1996:121-122) Dalam artikel ini, penulis mencari sumber data berasal dari penutur asli Bahasa Minangkabau, bahasa Karo dan Bahasa Gayo. Namun, selain penutur asli tersebut, data juga bersumber dari kamus dan wawancara dengan beberapa responden. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui presentase kekerabatan kata antara Bahasa Minangkabau, bahasa Karo dan Bahasa Gayo dan mencari tingkat kemiripan leksikal dalam bahasa Minangkabau, Karo dan Gayo. Teori merupakan prinsip dasar yang berlaku secara umum yang mempermudah seorang penulis dalam memecahkan suatu masalah. Teori yang menjadi acuan penulis adalah teori leksikostatistik yang dikemukakan Gorys Keraf dalam bukunya, Linguistik Bandingan Historis (1984).

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain, secara holistik (utuh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Bertujuan untuk mendeskripsikan kekerabatan bahasa dan bagaimana tingkat kemiripan lexical antara Minangkabau, Karo dan Gayo

Metode simak digunakan pada tahap pengumpulan data, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menyimak kosakata dalam kamus. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Jika metode simak digunakan oleh peneliti untuk menyimak sumber data, maka teknik tulis digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan data sesuai dengan metode kesamaan ciri-ciri linguistik.

Metode pengumpulan data yakni metode wawancara, yakni dengan mewawancarai langsung para penutur bahasanya. Adapun responden yang kami wawancarai yakni: Sura (22 tahun), penutur Bahasa Karo, Keke (28 tahun), penutur Bahasa Minangkabau dan Wulan (25 tahun), penutur Bahasa Gayo .

Tahap untuk menyelesaikan data yang terkumpul adalah menganalisisnya. Sehubungan dengan teknik yang penulis gunakan, yakni teknik leksikostatistik maka prosedurnya adalah sebagai berikut: Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dilakukan sejumlah tahapan. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah (1) transkripsi data dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis dan mencatat data tertulis, (2) pengalih bahasaan dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, (3) mengelompokkan kata berdasarkan sistem fonologi (4) membandingkan kata – kata ketiga bahasa berdasarkan sistim fonologi dan leksikal. Leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vocabulary, kosakata, pembendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan kata yang bermakna (Chaer, 2002: 60) . Untuk melihat tingkatan kekerabatan bahasa Minangkabau, Karo dan Gayo digunakan metode leksikostatistik. Rumus leksikostatistik adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah kata sama} + \text{jumlah kata mirip}}{\text{jumlah kata yang diteliti}} \times 100\%$$

Selanjutnya dapat ditentukan status hubungan kekerabatan antara kedua bahasa tersebut pada rentangan berikut: Klasifikasi persentase kekerabatan: Dialect of languages 81-100%, Language of family 36-81% ,Families of stock 12-36%, Stock of micriphilum 04-12%, Microphyla of esophylum 01-4%, Mesopyla of acrophylum 00-1% (Crowley: 1987)

PEMBAHASAN

Kajian atas perkembangan dan perbandingan antara bahasa-bahasa adalah salah satu kajian linguistik. Dalam studi bahasa sekarang, bidang kajian ini disebut linguistik historis komparatif (Suparno, 2013:28). Dari labelnya tampak bidang ini berhubungan dengan sejarah, perkembangan, dan perbandingan antara bahasa-bahasa.

Dalam pertumbuhannya, linguistik historis komparatif bukanlah hasil dari sekelompok sarjana yang terkoordinasi secara institusional melainkan hasil temu-an aneka sarjana dengan titik tolak dan orientasi studi yang tidak selalu sejalan dan bahkan saling bertentangan.

Bahasa Minangkabau

Bahasa Minangkabau (bahasa Minang: *baso Minang*) adalah salah satu bahasa dari rumpun bahasa Melayu yang dituturkan oleh Orang Minangkabau sebagai bahasa ibu khususnya di provinsi Sumatera Barat yang juga termasuk rumpun dari bahasa Austronesia (PAN) dan tentu saja mempunyai kemiripan antara bahasa proto (PAN) dengan bahasa Minangkabau baik di lihat dari fonem vokal maupun konsonan. Bahasa Minang masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat Minangkabau, baik yang berdomisili di Sumatera maupun di perantauan. Namun untuk masyarakat Minangkabau yang lahir di perantauan, sebagian besar mereka telah menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Melayu dalam percakapan sehari-hari. Sempat terdapat pertentangan mengenai hubungan Bahasa Minangkabau dengan Bahasa Melayu. Sebagian pakar bahasa menganggap Bahasa Minangkabau sebagai salah satu dialek Melayu, karena banyaknya kesamaan kosakata dan bentuk tutur di dalamnya. Sementara yang lain justru beranggapan bahwa bahasa ini merupakan bahasa mandiri yang berbeda dengan Bahasa Melayu.

Sebenarnya dalam bahasa Mianagkabau banyak kata yang diadopsi dari bahasa Indonesia (mungkin malah bahasa Indonesia yang mengadopsi bahasa Minang). Hanya saja kata-kata itu mengalami semacam pengubahan sesuai dialek mereka. Yaitu pemakaian huruf O. Kalau Anda sering melihat film dan ada karakter orang Minang disitu, yang Anda paling ingat mungkin pemakaian huruf O yang kerap muncul. Bahasa Minang kebanyakan mengubah kata dalam bahasa Indonesia yang berakhiran A menjadi berakhiran O.

Bahasa Karo

Bahasa Karo adalah bahasa yang digunakan oleh suku Karo yang mendiami Dataran Tinggi Karo (Kabupaten Karo), Langkat, Deli Serdang, Dairi, Medan, hingga ke Aceh Tenggara di Indonesia. Bahasa Karo secara historis ditulis menggunakan aksara Karo atau sering juga disebut Surat Aru/Haru yang merupakan turunan dari aksara Brahmi dari India kuno. namun kini hanya sejumlah kecil orang Karo dapat menulis atau memahami aksara Karo, dan sebaliknya aksara Latin yang digunakan. Bahasa Karo adalah bentuk bahasa Austronesia Barat yang digunakan di daerah Pulau Sumatera sebelah utara pada wilayah Kepulauan Indonesia (Dyen 1965:26 dalam Woollams, G. 2004: 1).

Bahasa Gayo

Bahasa Gayo (pengucapan: Gayô) adalah sebuah bahasa dari rumpun Austronesia yang dituturkan oleh suku Gayo di provinsi Aceh, yang terkonsentrasi di Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, Gayo Lues. Ke 3 daerah ini merupakan wilayah inti suku Gayo. Bahasa Gayo merupakan salah satu bahasa yang ada di Nusantara. Keberadaan bahasa ini sama tuanya dengan keberadaan orang Gayo “urang Gayo” itu sendiri di Indonesia. Sementara orang Gayo “urang

Gayo” merupakan suku asli yang mendiami Aceh. Mereka memiliki bahasa, adat istiadat sendiri yang membedakan identitas mereka dengan suku-suku lain yang ada di Indonesia. Daerah kediaman mereka sendiri disebut dengan tanah Gayo (tanah Gayo), tepatnya berada di tengah-tengah provinsi Aceh.

Variasi Leksikal

Leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vocabulary, kosakata, pembendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan kata yang bermakna (Chaer, 2002: 60). Jika leksikon disamakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata, maka leksem dapat disamakan dengan kata. Variasi leksikal adalah variasi atau perbedaan bahasa yang terdapat dalam bidang leksikon. Suatu perbedaan disebut sebagai perbedaan leksikon jika leksikon-leksikon yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna berasal dari etimon yang berbeda. Dalam menentukan perbedaan leksikon, perbedaan yang muncul dalam bidang fonologi dan morfologi dianggap tidak ada. Dengan kata lain, perbedaan bidang fonologi dan morfologi diabaikan dalam menentukan perbedaan leksikon (Nadra:2009). Variasi yang akan dilihat dalam penelitian ini berdasarkan 200 kosa kata Swadesh ditambah beberapa kata yang mempunyai kaitan erat dengan BM, BK dan BG. Kosa kata tersebut meliputi: kata bilangan sederhana dan jumlah, kata ganti orang dan istilah kekerabatan, binatang, tumbuh-tumbuhan, bagian tubuh, kata kerja dasar, alam sekitar, perasa dan persepsi, serta kognisi dan perbandingan ruang.

Pasangan kata berkerabat atau kognat berfungsi untuk mengenali pengelompokan atau subkelompok bahasa yang dibandingkan. Menurut Bellwood, (2000;147) definisi kognat, yaitu kata yang karena mempunyai kesepadanan arti dan bunyi dianggap telah diturunkan dari suatu bahasa induk kepada satu atau lebih bahasa turunannya dan bukan kata pinjaman daribahasa luarnya.

Perhitungan kekerabatan antara bahasa Minangkabau (BM) dengan bahasa Karo (BK) dan bahasa Gayo.

Tabel 1. Variasi leksikal kemiripan antara (BM) dan (BK)

No	BM	BK	Gloss	No	BM	BK	Gloss
1	*urek	* urat	akar	18	*kalambu	* kulambu	kelambu
2	*angin	* aGin	angin	19	*kariang	* keRin	kering
3	*asok	* asap	asap	20	*kilek	* kilap	kilat
4	*atok	* ‘atep	atap	21	*kulik	* kuliŋ	kulit
5	*bisua	* bisul	bisul	22	*kuniang	* kuniŋ	kuning
6	*apa	* bapa	bapak	23	*laba-laba	* lawa(lawa)	laba-laba
7	*batang	* batanŋ	batang	24	*langik	* laŋit	langit
8	*bangkak	* beŋkak	bengkak	25	*limo	*lima	lima
9	*jalan	* dalan	jalan	26	*lidah	* dilah	lidah
10	*tumbuhan	* tu(m)buh	tumbuh	27	*mato	* mata	mata
11	*gadang	* galang	besar	28	*mati	* mate	mati
12	*bintang	* bintaŋ	bintang	29	*ipek	* lipat	lipat
13	*buah	* erbuah	buah	30	*miriang	* miriŋ	miring
14	*bulu	* mbulu’	bulu	31	*bukak	* buka	buka
15	*darah	* dareh	darah	32	*piliah	* pilih	pilih
16	*ampek	* empat	empat	33	*karek	* keRet	potong
17	*kambiang	* kambiŋ	kambing	34	*tanam	* tanam	tanam
				35	*tembak	* tebak	tembak

No	BM	BK	Gloss
36	*ikek	* iket	ikat
37	*manguok	* menyuap	menguap
38	*muntah	*muta	muntah
39	*kasiak	* kersik	pasir
40	*dado	* dada	payudara
41	*rambuik	* rambut	rambut

No	BM	BK	Gloss
42	*sakik	*sakit	sakit
43	*laki	* dilaki	suami
44	*tanah	* taneh	tanah
45	*tabang	* kaban	terbang
46	*tuo	* tua	tua
47	*tulang	* tulan	tulang

Terdapat 21 kata yang sama antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Karo

Tabel 2. Kata yang Sama Antarbahasa Minangkabau (BM) dengan Bahasa Karo (BK)

No	BM	BK	Gloss
1	*anak	*anak	anak
2	*api	* api	api
3	*batu	*batu	batu
4	*buru	* buru	buru
5	*bulan	* bulan	bulan
6	*danau	* danaw	danau
7	*bawah	* bawah	bawah
8	*ikan	* ikan	ikan
9	*kayu	* kayu'	kayu
10	*kutu	* kutu	kutu
11	*lain	* lain	lain

No	BM	BK	Gloss
12	*malu	* malu	malu
13	*ketuk	* ketuk	ketuk
14	*gali	* gali	gali
15	*kunyah	* kunyah	kunyah
16	*timur	*timur	timur
17	*pendek	* gendek	pendek
18	*rumah	* rumah	rumah
19	*tahu	* tahu	tahu
20	*tahun	* tahun	tahun
21	*janji	* janji	janji

Bahasa Minangkabau dan Bahasa Karo

Berdasarkan variasi leksikal antara bahasa Minangkabau dan Bahasa Karo dari 200 kosakata swadesh terdapat 47 variasi leksikal kemiripan kata dan 21 kata yang sama jadi tingkat kekerabatan antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Karo adalah 34 %

$$\frac{\text{jumlah kata sama} + \text{jumlah kata mirip}}{\text{jumlah kata yang diteliti}} \times 100\%$$

$$\frac{21+47}{200} \times 100\% = 34\%$$

Tabel 3. Variasi Leksikal Kemiripan Antara Bahasa Minangkabau (BM) dengan Bahasa Gayo (BG)

No	BM	BG	Gloss
1	*urek	* uyet	akar
2	*anak	* kanak	anak
3	*asok	* asap	asap
4	*atok	* atap	atap
5	*batu	* atu	batu
6	*barek	* beret	berat

No	BM	BG	Gloss
7	*bariang	* baring	bariang
8	*kato	* kata	kata
9	*pikia	*pikir	pikir
10	*tumbuhan	* tumbuh	tumbuh
11	*bulan	*bulen	bulan
12	*ati	* ate	hati

No	BM	BG	Gloss
13	*itam	* item	hitam
14	*utan	* uten	hutan
15	*jantuang	*jantung	jantung
16	*kambiang	* kameŋ	kambing
17	*kalambu	* kelambu	kelambu
18	*kariang	* kering	kering
19	*kilek	* kilat	kilat
20	*kito	* kite	kita
21	*kulik	* kulit	kulit
22	*kuniang	* koniŋ	kuning
23	*langik	* langit	langit
24	*limo	*lime	lima
25	*makan	* maŋan	makan
26	*mato	* mata	mata
27	*lipek	* lipet	lipat
28	*balah	* belah	belah
29	*bali	* beli	beli
30	*pilih	* pilih	pilih
31	*karek	* kerat	potong
32	*tanam	* tanom	tanam

No	BM	BG	Gloss
33	*ketuk	* ketok	ketuk
34	*garuik	* garut	garuk
35	*ikek	* ikot	ikat
36	*isok	* isep	isap
37	*manguok	* menguap	menguap
38	*minum	* inum	minum
39	*dado	* dada	payudara
40	*putiah	* putih	putih
41	*rumah	* umah	rumah
42	*sakik	*sakit	sakit
43	*sampik	* sempit	sempit
44	*tajam	* tejem	tajam
45	*tanah	* tanoh	tanah
46	*taba	* tebal	tebal
47	*tabang	* terbaŋ	terbang
48	*janji	* janyi	janji
49	*tipih	* tipis	tipis
50	*tuo	* tue	tua
51	*tulang	* tulen	tulang

Tabel 4

Jumlah Kata Yang Sama Antarabahasa Minangkabau dengan Bahasa Gayo

No	BM	BG	Gloss
1	*bagi	* bagi	bagi
2	*batang	* batang	batang
3	*mimpi	* mimpi	mimpi
4	*bintang	* bintang	bintang
5	*jarum	* jarum	jarum
6	*kutu	* kutu	kutu

No	BM	BG	Gloss
7	*laba-laba	* laba-laba	laba-laba
8	*ludah	* ludah	ludah
9	*kunyah	* kunyah	kunyah
10	*timur	*timur	timur
11	*tali	* tali	tali
12	*usus	* usus	usus

Kekerabatan Antarabahasa Minangkabau Dan Bahasa Gayo

Berdasarkan variasi leksikal antara bahasa Minangkabau dan Bahasa gayo dari 200 kosakata swadesh terdapat 51 variasi leksikal kemiripan kata dan 12 kata yang sama jadi tingkat kekerabatan antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Gayo adalah 31,5 %.

$$\frac{\text{jumlah kata sama} + \text{jumlah kata mirip}}{\text{jumlah kata yang diteliti}} \times 100\%$$

$$\frac{12+51}{200} \times 100\% = 31,5\%$$

Tabel 5. Variasi Leksikal Kemiripan Antarabahasa Karo dengan Bahasa Gayo

No	BK	BG	Gloss	No	BK	BG	Gloss
1	* urat	* uyet	akar	22	* kuliŋ	* kulit	kulit
2	* anak	* kanak	anak	23	* kuniŋ	* koniŋ	kuning
3	* 'atep	* atap	atap	24	* lawa(lawa)	* laba-laba	laba-laba
4	* bagey'	* bagi	bagi	25	* lima	* lime	lima
5	* batanŋ	* batang	batang	26	* dilah	* delah	lidah
6	* batu	* atu	batu	27	* lipat	* lipet	lipat
7	* mbeRat	* beret	berat	28	* keRet	* kerat	potong
8	* bintang	* bintang	bintang	29	* tanam	* tanom	tanam
9	* bulan	* bulen	bulan	30	* ketuk	* ketok	ketuk
10	* bulung	* ulung	daun	31	* 'inem	* 'inum	minum
11	* datas	* atas	atas	32	* jelma	* jema	orang
12	* duwa	* roa	dua	33	* rumah	* umah	rumah
13	* kundul	* kunul	duduk	34	* sada	* sara	satu
14	* empat	* opat	empat	35	* nali'	* tali	tali
15	* eŋko	* ko	engkau,	36	* taneh	* tanoh	tanah
16	* kira	* kera	hitung	37	* janji	* janyi	janji
17	* zaRum	* jarum	jarum	38	* telu'	* tulu	tiga
18	* kambinŋ	* kamenŋ	kambing	39	* tikus	* tekus	tikus
19	* kulambu	* kelambu	kelambu	40	* tua	* tue	tua
20	* keRin	* kering	kering	41	* tulan	* tulen	tulang
21	* kilap	* kilat	kilat				

Tabel 6. Jumlah Kata yang Sama Antarabahasa Karo dan Bahasa Gayo

NO	BK	BG	Gloss	NO	BK	BG	Gloss
1	* asap	* asap	asap	10	* pilih	* pilih	pilih
2	* tu(m)buh	* tumbuh	tumbuh	11	* menŋuap	* menŋuap	menŋuap
3	* I	* i	di	12	* kunyah	* kunyah	kunyah
4	* sira	* sira	garam	13	* timur	* timur	timur
5	* ipən	* ipen	gigi	14	* dada	* dada	payudara
6	* ini	* ini	ini	15	* pitu	* pitu	tujuh
7	* kutu	* kutu	kutu	16	* sakit	* sakit	Sakit
8	* lanŋit	* lanŋit	langit	17	* 'aku'	* aku	Saya
9	* mata	* mata	mata				

Kekerabatan Antarabahasa Gayo dan Bahasa Karo

Berdasarkan variasi leksikal antara bahasa Karo dan Bahasa gayo dari 200 kosakata swadesh terdapat 41 variasi leksikal kemiripan kata dan 17 kata yang sama jadi tingkat kekerabatan antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Gayo adalah 31,5 %.

$$\frac{\text{jumlah kata sama} + \text{jumlah kata mirip}}{\text{jumlah kata yang diteliti}} \times 100\%$$

$$\frac{17+41}{200} \times 100\% = 29\%$$

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dengan data dari 200 kosakata swadesh pada setiap bahasa daerah, dapat dihasilkan beberapa kesimpulan, yaitu (1) tingkat kekerabatan yang paling tinggi yaitu antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Karo adalah 34 %; (2) tingkat kekerabatan antara bahasa Minangkabau dengan Bahasa Gayo adalah 31,5%, dan (3) tingkat kekerabatan yang antara bahasa gayo dengan bahasa Karo adalah 29 %.

Status hubungan kekerabatan antara ketiga bahasa tersebut pada rentangan berikut: Klasifikasi persentase kekerabatan : Dialect of languages 81-100%, Language of family 36-81% ,Families of stock 12-36%, Stock of micriphilum 04-12%, Microphyla of esophyulum 01-4%, Mesopyla of acrophylum 00-1% (Crowley: 1987). Jadi hubungan kekerabatan antara bahasa Minangkabau , bahasa Karo dengan bahasa gayo adalah Families of stock.

DAFTAR PUSTAKA

- Baikoeni, E. Y. 2019) “Hubungan Kekerabatan Bahasa”, diunduh dari <http://emmacantika58.blogspot.co.id/2013/03/html>, 10 Januari 2019.
- Crowley, T. (1997). *An Introduction to Historical Linguistics*. Oxford: Oxford University Press
- Rina dan Mariati. (2018). “ Hubungan Kekerabatan Bahasa Minangkabau Tapan dengan Bahasa Kurinci Sungai Penuh”. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Bung Hatta: Padang
- Subakti. (2015). “Kekerabatan Bahasa Karo, Minang, dan Melayu: Kajian Linguistik Historis Komparatif”. *Jurnal Metamorfosa*. Vol 3, No 2, 2015.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.